

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE SPEED READING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD HIKMAH FAJAR WARINGIN JAYA

Imas Kania Rahman¹; Lutfyah²; Suyud Arif³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Imas.kania@uika-bogor.ac.id¹ lutfyah9923@gmail.com

Abstract

As an ability, skill or strength, reading is a process done to understand the message delivered by the author via written language. Indonesian language is teaching students about Indonesian language skills. This research seeks to enhance the reading ability of SD Hikmah Fajar In Indonesian subjects and also to evaluate the students' reading ability in Indonesian subjects after using the speed reading method. This research with 3 (three) cycles which are planning, implementation of observation and reflection. Minimum completeness criteria (KKM) 70. The research subjects were 12 students of grade IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya. Data collection techniques used are observation, questionnaires and tests. Instruments used in this study are in the form of questionnaires, student learning outcomes assessment tools and evaluation test. The findings revealed that speed reading method in learning Indonesian in the fourth grade of Hikmah Fajar elementary school can improve students reading skills. This must be proven from the results obtained by students before implementing speed reading method of 56.25 in the first cycle test, the score is 72.5. in the next cycle got a of 80.9 and the last score was 95.8 with very valid criteria.

Keywords : Classroom Action Research, Speed Reading, Indonesia Language

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dalam rangka menganalisis kemampuan membaca siswa sekolah dasar di kelas 4 dengan menggunakan metode Speed reading. Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang ditujukan untuk mendukung kemandirian rasional dari kegiatan yang terjadi dalam keseharian pembelajaran, meningkatkan pemahaman atas kegiatan tersebut, dan juga melakukan perbaikan atas praktik pembelajaran tersebut. Dalam rangka mencapai tujuan ini, dilakukan empat tahapan dalam PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Studi ini dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Hikmah Fajar serta untuk menganalisis kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode Speed Reading. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Subjek penelitian 12 siswa kelas IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya. Data dalam studi ini diperoleh melalui tes, observasi, serta angket. Instrumen dalam studi ini ialah angket respon siswa, rubrik penilaian guru, rubrik evaluasi aktivitas belajar siswa dan tes evaluasi. Temuan studi ini menunjukkan pelaksanaan metode speed reading untuk pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Hikmah Fajar mampu meningkatkan kemampuan

membaca siswa. Pernyataan ini dibuktikan dengan temuan yang diperoleh siswa sebelum penerapan metode speed reading sebesar 56.25, tes siklus I skornya adalah 72.5, pada siklus II mendapatkan skor 80.9 dan siklus III skornya 95.8, dengan kriteria sangat valid.

Kata Kunci : Tindakan Kelas; Speed Reading; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya dalam rangka mengadakan perubahan perilaku dan pemikiran manusia serta transformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Membaca adalah proses seorang pembaca memperoleh pengetahuan dan pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tertulis. Membaca ialah proses di mana pembaca mendapatkan pesan yang dimaksudkan penulis melalui tulisan (Mahsun, 2014). Henry Guntur Tarigan (2015) menjelaskan bahwasanya membaca melibatkan sekumpulan kata yang koheren dan makna kata-kata secara personal untuk dipahami. Pesan tersurat dan tersirat tidak akan ditangkap atau ditafsirkan, dan proses membaca tidak akan dilakukan dengan lancar jika kondisi ini tidak terpenuhi (Ahyar, 2015). Sehingga, membaca ditujukan untuk mencari serta mengumpulkan pengetahuan, termasuk didalamnya mengerti makna membaca. Signifikansi sebuah kata atau frase sangat erat kaitannya dengan fungsi atau intensitas bacaannya.

Mudyahardjo memaparkan luasnya gagasan pendidikan. Ia memaparkan bahwasanya pendidikan mencakup semua peristiwa belajar yang terjadi dalam semua pengalaman serta dalam keseluruhan hidup seseorang. Pendidikan adalah semua kondisi hidup yang mempengaruhi perkembangan seseorang. (Slamet, 2018a)

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Ada hubungan yang sangat erat antara empat talenta. Tujuan utama pelajaran ini ialah untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik serta benar (Januarti et al., 2021).

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud memperoleh informasi atau pesan. Untuk memahami materi atau pesan, seseorang harus memiliki kemampuan membaca yang kuat. Seseorang dianggap mahir membaca atau memiliki kemampuan membaca yang tinggi jika ia dapat membaca dengan cepat dan tepat. Kecepatan membaca menjadi tantangan bagi para pendidik selama proses pembelajaran.

Tidak semua murid mahir membaca cepat; bakat ini membutuhkan latihan terus-menerus untuk dikuasai. (Yunita Benu dkk., n.d.)

Seseorang dapat membaca bukan karena kecerdasannya, melainkan ialah karena ia telah berlatih membaca buku-buku yang tersusun dari huruf-huruf yang bermakna. Saat melaksanakan kegiatan ini, seseorang membaca simbol, tanda, atau makna suatu tulisan yang berbentuk kumpulan huruf menjadikan suatu kata, kumpulan kata yang menjadikan suatu kelompok kata serta kalimat, dan frasa yang menjadikan suatu paragraf, beigtu pula paragraf yang merupakan keseluruhan wacana. Namun, proses membaca cepat terkadang dianggap sulit oleh sebagian siswa karena, biasanya guru kurang memberikan arahan mengenai teknik dan metode yang harus digunakan dalam kegiatan membaca. Pendidik lebih banyak mengandalkan dirinya sebagai fasilitator tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam situasi pembelajaran. Padahal pembelajaran ini membutuhkan kemampuan yang tinggi dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa mengumpulkan informasi secara tepat serta cepat dalam waktu yang relatif lebih singkat.(Sulaeman et al., n.d.)

Soedarso menjelaskan, speed reading atau membaca cepat adalah latihan untuk mengontrol proses pengambilan informasi secara efisien. Kemampuan ini menekankan kecepatan tanpa mengorbankan pemahaman. Membaca pemahaman terkait erat dengan speed reading. Ada korelasi antara tujuan membaca, persyaratan, dan sumber bacaan terkait. Dengan demikian, membaca yang efektif menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Penggunaan kemampuan membaca cepat disesuaikan dengan tujuan membaca, yakni mampu memahami isi bacaan, ciri-ciri bacaan yang dapat diamati, serta tingkat kesulitan membaca ialah termasuk faktor dalam membaca pemahaman (Asih & Tantri, n.d.)

Di dunia yang serba cepat saat ini, speed reading adalah sarana untuk mengelola proses pengumpulan informasi secara efisien. Metode ini berguna pula dalam melihat informasi mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak; informasi tersebut lalu tersimpan di dalam otak. (Muhlisa, n.d.)

Metode diambil dari bahasa Yunani/metha (melalui) dan hodos (jalan) (cara serta jalan). Dengan demikian, suatu metode dapat merujuk pada jalan atau rute yang dilewati dalam rangka sampai pada suatu tujuan. Terdapat ragam metode baca, yakni Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yakni teknik standar untuk mengajar pembaca dan penulis pemula membaca dan menulis. Selanjutnya ialah metode Eja adalah pembelajaran yang diawali dengan mengeja huruf demi huruf. Kemudian terdapat metode bunyi, yang

merupakan komponen dari metode Eja Abjad. Ide-ide dasar dan proses pembelajaran sebanding dengan pendekatan Spell/Abjad, seperti juga kekurangannya. Hal yang membedakannya adalah pada cara membaca serta pengucapan huruf. Selanjutnya ialah metode suku kata, yang dimulai dengan pengenalan suku kata seperti a, i, u, e, dan o, serta strukturnya. Kemudian terdapat metode kata, yang diawali oleh pengenalan istilah yang signifikan, fungsional, dan kontekstual. Lebih baik memulai dengan memperkenalkan istilah dengan dua suku kata. Selanjutnya ialah metode global yakni teknik pembelajaran membaca kalimat utuh yang berbasis kalimat (Depdiknas, 2000:6). Pengajar mengajarkan membaca dan menulis dengan menunjukkan kalimat yang terdapat di bawah gambar (Khotimah dkk., 2016)

Kegiatan membaca adalah suatu tindakan dengan pengalaman aktif, yaitu aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja, dengan suatu tujuan, harus dipahami, dan maknanya akan dipahami sendiri berdasarkan pengalaman masing-masing pembaca. Soedarso (2005) memaparkan bahwasanya membaca adalah tindakan yang memudahkan pemahaman teks. Ada proses interaksi antara teks dan pembaca. Sehingga, membaca adalah tindakan memahami teks untuk menangkap makna yang dimaksudkan penulis. (Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Menggunakan Media Visual di Kelas 1 Di Min Buol, n.d.) Nunan (2006) menjelaskan, seseorang mengumpulkan pengetahuan dengan cara membaca yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan ini. Mahasiswa Program Guru Jabatan (Husain & Ritman Ishak Paudi, n.d.) Orang yang membaca dengan tujuan cenderung mampu memahami secara lebih baik isi serta bahan bacaan daripada mereka yang tidak. Muhamad Doni Sanjaya 2), n.d., menyatakan, tujuan membaca merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan aktivitas membaca.

Membaca adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara lisan atau semata-mata dalam pikiran dengan melihat tulisan dalam sebuah teks. Menurut KBBI, membaca melibatkan melihat dan memahami teks tertulis (dengan berbicara atau hanya dengan hati). Membaca cepat ataupun dalam hati dapat memudahkan seseorang memperoleh informasi serta memiliki manfaat dalam mendukung kemajuan ataupun apresiasi estetis (Tahrim Tasdim, 2021). Kemampuan ini sangatlah krusial merupakan prasyarat untuk memperoleh pengetahuan, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dalam buku. Jika seorang siswa memiliki kemampuan ini, ia akan dapat menemukan konsep yang sangat baik (Pujiastutik, 2021). Keuntungan utama dari membaca cepat adalah siswa dapat dengan cepat mengumpulkan, menyimpan, dan memahami informasi. Kedua, membaca cepat

dapat meningkatkan pemahaman bacaan. Ketiga, cepat membaca dengan teliti halaman buku dan bacaan. Keempat, menghindari membaca paragraf kecil tidak membuang banyak waktu. (Slamet, 2018a)

Pembelajaran membaca awal di sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa memahami sistem penulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakannya. Tujuan kedua adalah untuk merangsang, menumbuhkan, dan menumbuhkan minat baca anak. Salah satu tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan untuk memperluas kosakata ilmiah dan non-ilmiah melalui membaca. Membaca adalah kegiatan yang kompleks karena mencakup banyak faktor selain membaca itu sendiri. Tujuan membaca adalah untuk menemukan dan mendapatkan pesan atau memahami makna melalui membaca. Pemahaman siswa sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama ketika melibatkan membaca, karena membaca dalam pemahaman adalah kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Berlatih membaca cepat dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan. Upaya yang digunakan dalam latihan membaca cepat meliputi (1) metode kosakata yang berusaha untuk memperluas kosa kata, dan (2) metode motivasi yang dirancang untuk menginspirasi pembaca yang berjuang (pemula). (3) metode gerakan mata, yang meningkatkan kecepatan membaca dengan melatih kecepatan gerakan mata.

Demikian pula, aspek-aspek yang memperlambat membaca perlu dikurangi. Aspek penghambat tersebut diantaranya: (1) vokalisasi atau gumaman saat membaca; (2) membaca dengan menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara; (3) kepala bergerak ke arah yang dibaca; (4) subvokalisasi; suara yang biasa terbaca di benak kita; (5) jari selalu menunjuk ke tulisan yang sedang dibaca; dan (6) gerakan mata kembali ke kata-kata sebelumnya (Slamet, 2018b)

Kemampuan membaca siswa masih diyakini masih cenderung rendah. Temuan observasi yang dikumpulkan peneliti di SDN Hikmah Fajar Kelas IV Waringin Jaya menunjukkan hal tersebut. Siswa kelas IV masih kesulitan membaca dan memahami teks, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan mereka masih kurang. Dihasilkan dari dua unsur, yaitu pengajar dan murid. Unsur-unsur yang berasal dari pengajar adalah: kurangnya partisipasi aktif para siswa. Situasi belajar mengajar di kelas didominasi oleh pengajar yang sedikit berusaha untuk menciptakan situasi belajar yang menarik, dan variabel siswa diantaranya ialah minimnya motivasi belajar siswa. Saat

pengajar meminta siswa untuk membaca, anak-anak tampak serius dan gelisah. Siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan mata untuk membaca. Siswa sering terlihat mengulangi kata atau frasa yang mereka baca, yang memperlambat penyelesaian bacaan mereka. Kemudian, belum mampu mengerti bagaimana menemukan ide pokok dalam suatu teks.

Bahasa adalah diantara kualitas paling esensial yang membedakan manusia dari ciptaan Allah lainnya. Terlebih lagi, bahasa adalah sarana utama komunikasi. Manusia dapat menyampaikan pikiran, ide, emosi, dan keinginannya melalui bahasa. (Khatimah dkk., 2020)

Bahasa ialah media komunikasi sosial yang terdiri dari sistem lambang bunyi yang berasal dari ucapan manusia. Manusia yang merupakan makhluk sosial memerlukan cara untuk berkomunikasi dengan individu lain (Ratna et al., n.d.)

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Studi ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan memberdayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar para siswa.

Metode diambil dari bahasa Yunani Kuno (metha) dan (hodos), yang artinya "cara" dan "jalan". Oleh karena itu, metode dapat menunjukkan jalan yang harus dilewati dalam mendapatkan tujuan tertentu. Metode, dalam arti luas atau luas, mengacu pada pemahaman tentang jalan yang dilewati dalam rangka memberikan pengajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran dan pembelajaran.

Peneliti melakukan pembelajaran di kelas IV SD Hikmah Fajar dengan teknik Speed Reading. Teknik membaca cepat atau Speed Reading memiliki beberapa manfaat bagi setiap orang. Seluruh buku dapat dibaca dalam waktu singkat dengan cara ini. Ada keterampilan-keterampilan tertentu yang harus diperoleh agar dapat membaca dengan cepat, yang sangat bermanfaat bagi individu yang membutuhkan banyak informasi. Tidak semua orang dapat membaca cepat secara instan. Bakat ini membutuhkan latihan terus-menerus untuk mengembangkan pendekatan yang benar untuk membaca cepat.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Hikmah Fajar Warain Jaya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan meminta izin kepada sekolah dan

kelas tempat penelitian akan dilakukan. Penelitian dilaksanakan di bulan April 2022 dimana terdapat 12 orang berpartisipasi dalam penelitian.

Pada kongres bahasa Indonesia pertama tahun 1938, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai ilmu bahasa ilmu pengetahuan. Sebutan ini menyoroti pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang menjadi penyatu beragam suku bangsa serta bahasa daerah yang bervariasi. Ini juga merupakan langkah awal realisasi visi para pendiri bangsa, yang memproklamkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Pada kenyataannya, kongres berikutnya tetap mempertahankan inisiatif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari perolehan hasil pelaksanaan tindakan metode pembelajaran Speed Reading pada siswa kelas IV SD Hikmah Fajar Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor, tindakan siklus I,II dan III telah membuktikan terdapatnya perbaikan baik dari segi prestasi belajar siswa, kondisi belajar siswa dan kegiatan guru dalam mengajarpun mengalami perubahan yang signifikan.

Pengelolaan pembelajaran metode pembelajaran Speed Reading pada siklus I belum sepenuhnya mampu berjalan baik meskipun terdapat poin-poin dalam penilaian masing-masing kategori seperti penilaian keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dan penilaian kegiatan guru kelas. Pada kategori penilaian siswa dikelas masih ada yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga kondisi kelas kurang kondusif. Selanjutnya pada kategori hasil evaluasi, terdapat beberapa siswa dengan nilai dibawah KKM. Selanjutnya, evaluasi kegiatan guru menunjukkan masih minimnya kemampuan guru dalam mengelola kelas menggunakan waktu sesuai yang ditetapkan.

Sedangkan pada siklus II, guru telah mampu mengelola pembelajaran cukup baik, meskipun tetap ada beberapa siswa yang tidak tertib sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Untuk menggunakan waktu yang efisien pada siklus II ini guru sudah menggunakan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 4 x 35 menit.

Walaupun guru sudah dapat menghadapi kekurangan pada siklus I dan II dalam penerapan Speed Reading dan untuk mempertahankan keberhasilan a siklus I dan II, peneliti ingin memastikan terdapatnya prestasi belajar yang meningkat oleh siswa perlu

dilakukan perbaikan pada siklus III. Setelah siklus III dilaksanakan maka peneliti melakukan ulangan harian untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Optimalisasi aktivitas guru secara signifikan terutama pada aspek pengkondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, mengarahkan dan bimbingan siswa dalam proses membaca melalui Speed Reading. Berikut tabel kemampuan belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta ulangan harian sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahas Indonesia

No	Kegiatan Proses Belajar	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
1	Pra Siklus	56.25%
2	Siklus I	70%
3	Siklus II	75.4%
4	Siklus III	84.2%
5	Ulangan harian	83%

Tabel 2 Ketuntasan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Kegiatan Belajar	Ketuntasan Membaca dalam Persen%
1	Pra Siklus	50
2	Siklus I	60
3	Sikus II	80
4	Siklus III	91.6
5	Ulangan Harian	100

Tabel 3 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Kegiatan Belajar	Rata-rata Aktivitas Guru dalam Persen%
1	Siklus I	86.3
2	Siklus II	90.9
3	Siklus III	100

Tabel 4 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Per Siklus

No	Siklus	Skor Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
1	I	72.5%
2	II	80.9%
3	III	95.8%

Pembahasan

Membaca ialah kemampuan bahasa dalam memahami pesan yang dimaksudkan penulis yang diberikan melalui tulisan. Membaca ialah proses yang mengharuskan melihat sekumpulan kata sebagai satu kesatuan dan mengetahui arti dari kata-kata individu secara sekilas. Apabila kondisi ini tidak tercapai, baik pesan tersirat maupun tersurat tidak akan ditangkap atau dipahami, dan proses pembacaan tidak akan terjadi dengan optimal (Ahyar, 2015).

Hasil observasi bahwa ketuntasan rata-rata dan ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlihat rendah sebesar 56.5%. namun sesudah pelaksanaan PTK pada siklus I secara keseluruhan proses belajar melalui Speed Reading dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan perolehan nilai <70 yaitu 4 siswa dan >70 yaitu 6 siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh rata-rata tes 75.4% sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 80% adapun siswa dengan skor <70 yaitu 4 siswa dan

>70 yaitu 8 siswa tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun terdapat siswa yang belum tuntas.

Sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 84.2% dan ketuntasan klasikal sebesar 91.6% sedangkan siswa yang mendapat nilai <70 sejumlah 1 orang siswa dari 12 orang. Peneliti pun melakukan ulangan harian untuk lebih mengetahui adanya kenaikan itu terjadi secara signifikan yaitu dengan skor 100% Tuntas.

Dari hasil observasi nilai rata-rata dan nilai klasikal dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan 14.74% dan 10%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5.4% dan 20%. Dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 9% dan 12%. Sehingga diperoleh peningkatan rata-rata kenaikan sejumlah 9.7% dan 14%. Selain itu aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II yaitu 4.6% dan 8.6% dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 9.1% dan 15.3% sehingga diperoleh rata-rata kenaikan sejumlah 6.85% dan 11.95%. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan mulai dari prasiklus sampai siklus III pada semua aspek.

Dengan demikian penerapan metode Speed Reading selain dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mengoptimalkan kegiatan pengajar pada pelajaran ini di kelas IV SD Hikmah Fajar.

Penjelasan di atas membuktikan hipotesis kerja yang diajukan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca melalui metode speed reading pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya ini meningkat.

KESIMPULAN

Hasil rata-rata nilai partisipasi dan keaktifan siswa pada kegiatan siklus I sebesar 72.5%, nilai rata-rata evaluasi pada siswa kelas IV sebesar 72 nilai tersebut sudah dianggap tuntas karena melebihi nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. Hasil rata-rata nilai partisipasi dan keaktifan siswa kegiatan siklus II sebesar 80.9% dan nilai rata-rata evaluasi pada siklus II sebesar 75.4 pada siklus ini mengalami kenaikan sebesar 3.5% kemudian nilai rata-rata partisipasi dan keaktifan siswa sebesar 95.8% dan nilai evaluasi sebesar 84.2. Kenaikan dari siklus II ke siklus III sangat signifikan terutama pada keaktifan dan partisipasi siswa sebesar 15.2% sedangkan untuk rata-rata nilai evaluasi sebesar 9.4 ini semua menunjukkan bahwa adanya penggunaan metode Speed Reading menjadikannya

peningkatan kemampuan membaca siswa, begitu pula ketika ulangan harian dilaksanakan hasilnya 100% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 80 memiliki predikat B yaitu baik.

Dari penelitian proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas IV SD Hikmah Fajar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran Speed Reading pada materi menentukan paragraf pokok dan gagasan pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa metode Speed Reading mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2015). Membaca-Cepat-Pemahaman Mahasiswa Universitas Malikussaleh. *VISIONER & STRATEGIS*, 4(2). <https://repository.unimal.ac.id/2302/1/Jurnal.pdf>
- Asih, A., & Tantri, S. (2015). CARA MEMAKSIMALKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*: Vol 1 No. 2 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/10051>
- Husain, S. N., & Ritman Ishak Paudi Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan, dan. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, Issue 6). <https://www.neliti.com/publications/107850/peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-alat-peraga-ipa-kelas-iv-sd-i>
- Januarti, W., Bagus, I., Gunayasa, K., & Tahir, M. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS V DI GUGUS V GUNUNG SARI TAHUN 2020-2021. 1(4).
- Muhammad Doni Sanjaya (2017) KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI OKU *Jurnal Bindo Sastra Vol. 7. No. 1* <http://jurnal.umpalembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Khatimah, K., Qadrianti, L., & Kadir, M. (2020). PENGARUH METODE SPEED READING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 7 SINJAI. *Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(2). <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPKDK/index>
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., Kurnia, D., Studi, P., Upi, K., Sumedang, K., Mayor, J., & 211 Sumedang, A. N. (2016). KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DALAM MENEMUKAN GAGASAN UTAMA *Jurnal Pena Ilmiah* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3040/0>
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada.
- Irdawati Irdawati, Yunidar Yunidar, (2017) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Online* Vol 5 No. 4. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210>
- Muhlisa, N. (2021). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

SISWA KELAS V SDN 125 KARAMPUE KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI. <http://eprints.unm.ac.id/21266/>

- Pujiastutik, R. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode P2R dan Question pada Siswa SMA Negeri 1 Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 217. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3506>
- Ratna, K., Sekolah, S., Islam, D., Soedirman, P. B., & Boeriswati, E. (2017). *KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT MELALUI METODE RESITASI.* *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 8. No. 2 <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/5353>
- Slamet, M. (2018a). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MELALUI METODE LATIHAN DI KELAS VIII A SMP NEGERI 2 DARMA. 13.* *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 13 No. 12 <https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1547>
- Sulaeman, Y., Sauri, S., Mathla, U., Anwar Banten, ul, & Syekh Manshur, S. (2022.). *Pengaruh Metode Learning Starts With A Question Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa SMP Mulya....* *PENGARUH METODE LEARNING STARTS WITH A QUESTION TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA SMP MULYAHATI INSANI LEBAK.* *Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1 <http://www.jihsip.com/index.php/JIHSIP/article/view/9>
- Tahrim Tasdim. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Yayasan Muhammad Zein.
- Yunita Benu, A., Maria, A., & Rafael, D. (2022). *KOSAKATA SEBAGAI METODE MEMBACA CEPAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR* (Vol. 42). *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.1 No.1 <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/hinef/article/view/394>